

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Nuril Absari¹, Choralina Eliagita^{2*}, Sanisahhuri³, Mika Oktarina⁴

^{1,2,3,4} STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi: choralinaeliagita08@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusui. Beberapa faktor berpengaruh terhadap teknik menyusui diantaranya adalah pendidikan, paritas, pekerjaan, ekonomi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) informasi, pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan. **Tujuan :** Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif correlational* dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang ibu nifas diambil menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data penelitian jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer. Data di diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis *chi-square*. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 40 responden terdapat 18 responden yang melakukan teknik menyusui tidak tepat, terdapat 13 responden yang mempunyai paritas primipara, terdapat 18 responden yang mempunyai sikap unfavorabel, terdapat 21 responden yang mendapat peran kurang baik. Ada hubungan paritas ($\chi^2=6.988$ $p=0,030$), sikap ($\chi^2=8.636$ $p=0,003$) dan peran petugas ($\chi^2=9.925$ $p=0,002$), dengan teknik menyusui pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden dapat disimpulkan bahwa paritas, sikap dan peran petugas kesehatan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kata Kunci : *Paritas, Sikap, Peran Petugas, Teknik Menyusui*

ABSTRACT

Background: Breastfeeding with the wrong technique causes problems such as nipples becoming sore and breast milk not coming out optimally, thus affecting breast milk production and subsequent reluctance to breastfeed. Several factors influence breastfeeding techniques, including education, parity, employment, economics, Early Initiation of Breastfeeding (IMD), information, knowledge, attitudes and roles of health workers. **Objective:** To analyze factors related to breastfeeding techniques among postpartum mothers in the working area of the Seginim Community Health Center, South Bengkulu Regency. **Method:** The research method used in this research is descriptive correlational research using a cross-sectional design. The sample in this research was 40 postpartum mothers taken using a total sampling technique. Collecting research data, the type of data that researchers use is primary data. The data was processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using chi-square analysis. **Results:** The results of this study show that, of the 40 respondents, there were 18 respondents who used inappropriate breastfeeding techniques, there were 13 respondents who had primiparous parity, there were 18 respondents who had an unfavorable attitude, there were 21 respondents who had an unfavorable attitude. There is a relationship between parity ($\chi^2=6.988$ $p=0.030$), attitude ($\chi^2=8.636$ $p=0.003$) and the role of officers ($\chi^2=9.925$ $p=0.002$), with breastfeeding techniques among postpartum mothers in the working area of the Seginim Health Center, South Bengkulu Regency. **Conclusion:** Based on The results of research from 40 respondents can be concluded that parity, attitudes and roles of health workers are factors related to breastfeeding techniques among postpartum mothers in the Seginim Health Center work area, South Bengkulu Regency.

Keywords: Parity, Attitude, Role of Officer, Breastfeeding Technique

PENDAHULUAN

Data badan kesehatan *World Health Organization* (WHO) Pemberian ASI eksklusif sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun. Namun, banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya Sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan diberi ASI eksklusif (WHO, 2021). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Masih banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat terjadi karena adanya masalah payudara dimana 55% ibu menyusui pernah mengalami mastitis dan puting susu lecet, sehingga menghambat dalam pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2021).

Menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusui. Dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Rinata, 2018).

Menyusui dapat efektif bila dilakukan dengan teknik menyusui yang benar. Beberapa faktor berpengaruh terhadap teknik menyusui diantaranya adalah pendidikan, paritas, pekerjaan, ekonomi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) informasi, pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan (Sulistianingsih, 2018). Menurut Sahin dalam Sulistianingsih (2018), faktor paritas sangat berpengaruh terhadap dengan teknik menyusui, Dimana paritas berhubungan dengan pengalaman menyusui sebelumnya. Sedangkan pada ibu primigravida akan berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan dan pengalaman pada saat menyusui sehingga dapat berdampak pada teknik menyusui yang tidak benar. Hasil penelitian Sulistianingsih (2018), dengan judul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui pada ibu nifas menunjukkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas. Sikap ibu tentang praktik menyusui yang baik berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menyusui bayinya dengan teknik yang tepat. Hubungan antara sikap ibu dengan praktik menyusui diasumsikan bahwa dengan sikap yang positif tentang praktik menyusui, maka seorang ibu akan mampu untuk menyusui dengan teknik menyusui yang benar (Trianita, 2018).

Hasil penelitian Keni (2020), dengan judul tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Wori Manado penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. Teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar (Ilmiasih, 2017). Hasil penelitian Haibah (2020), dengan judul hubungan peran bidan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan bahwa hubungan peran bidan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan data dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *deskriptif correlational* dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang ibu nifas diambil menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara mengisi lembar observasi (lembar checklist tentang teknik menyusui) dan membagikan kuesioner data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis *Chi-Square*, dan untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi teknik menyusui pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Teknik Menyusui	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak tepat	22	55.0
2	Tepat	18	45.0
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 22 responden tidak tepat dalam melakukan melakukan teknik menyusui dan 18 responden yang tepat melakukan teknik menyusui.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primipara	13	32.5
2	Multipara	23	57.5
3	Grandemultipara	4	10.0
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 13 responden yang mempunyai paritas primipara 23 responden mempunyai paritas multipara dan 4 responden mempunyai paritas grande multipara

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Sikap Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Unfavorabel	18	45.0
2	Favorabel	22	55.0
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 18 responden yang mempunyai sikap unfavorabel dan 22 responden mempunyai sikap favorabel baik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Kepada Ibu Nifas Dalam Teknik Menyusui Ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	21	52.5
2	Baik	19	47.5
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 21 responden yang mendapat peran kurang baik dari petugas kesehatan dan 19 responden mempunyai peran baik dari petugas kesehatan

Tabel 5. Hubungan paritas dengan teknik menyusui pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Variabel	Teknik Menyusui				Total		χ^2	<i>p</i> Value	<i>C</i>
Paritas	Tidak Tepat		Tepat						
	f	%	f	%	f	%			
Primipara	11	84.6	2	15.4	13	100	6.988	0.030	0,386
Multipara	9	39.1	14	60.9	23	100			
Grande Multipara	2	50.0	2	50.0	4	100			
Total	22	55.0	18	45.0	40	100			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Hasil analisis *chi-square* (Pearson *Chi-Square*) menunjukkan bahwa nilai $\chi^2=6.988$ dengan nilai $p=0,030$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan paritas dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Hasil analisis keeratan hubungan paritas dengan teknik menyusui pada ibu nifas diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0, 386 karena nilai tersebut jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan lemah.

Tabel 6 .Hubungan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Variabel	Teknik Menyusui				Total		χ^2	p <i>Value</i>	C
Sikap	Tidak Tepat		Tepat						
	f	%	f	%	f	%			
Unfavorabel	15	83.3	3	16.7	18	100	8.636	0.003	0,458
Favorabel	7	31.8	15	68.2	22	100			
Total	22	55.0	18	45.0	40	100			

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan Hasil analisis *chi-square* (Continuity Correction) menunjukkan bahwa nilai $\chi^2=8.636$ dengan nilai $p=0,003$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan sikap dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Hasil analisis keeratan hubungan sikap dengan teknik menyusui pada ibu nifas diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0,458 karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan sedang.

Tabel 7. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Variabel	Teknik Menyusui				Total		χ^2	p <i>Value</i>	C
Peran Petugas Kesehatan	Tidak Tepat		Tepat						
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	17	81.0	4	19.0	21	100			
Baik	5	26.3	14	73.7	19	100	9.925	0.002	0,481
Total	22	55.0	18	45.0	40	100			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Hasil analisis *chi-square* (*Continuity Correction*) menunjukkan bahwa nilai $\chi^2=9.925$ dengan nilai $p=0.002$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Hasil analisis keeratan hubungan peran petugas kesehatan dengan teknik menyusui pada ibu nifas diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (*C*) sebesar 0, 481 karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan sedang.

PEMBAHASAN

Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 22 responden yang melakukan teknik menyusui tidak tepat. Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner penelitian diketahui bahwa tindakan dalam teknik menyusui yang paling banyak tidak dilakukan oleh ibu adalah ibu tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menyusui, tidak membersihkan puting susu satu persatu dengan kapas basah mulai dari puting susu kearah keluar, tidak bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu, bokong bayi di tahan dengan telapak tangan ibu, dan bayi diletakkan menghadap perut ibu. Hal ini dapat terjadi karena belum pengalaman ibu dalam menyusui, kurangnya sikap ibu terhadap menyusui maupun kurannya peran petugas kesehatan terkait teknik menyusui.

Gambaran gambaran paritas ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 13 responden yang mempunyai paritas primipara 23 responden mempunyai paritas multipara dan 54 responden mempunyai paritas grande multipara. Kondisi ini menunjukkan bahwa paling tinggi adalah ibu yang mempunyai paritas multipara keadaan ini akan berdampak baik kepada ibu dalam melakukan teknik menyusui yang baik, karena dengan adanya pengalaman yang diperoleh ibu menyusui sebelumnya dapatmemperluas pengetahuan seseorangdalam pemberian ASI

Gambaran sikap ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 18 responden yang mempunyai sikap unfavorabel. Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner penelitian diketahui bahwa ibu yang mempunyai sikap unfavorabel ditunjukkan dari jawaban kuesioner yang menunjukkan bahwa saat menyusui sebainya ibu menyusui bergantian antara payudara kiri dan kanan masing-masing 10-15 menit, Saat menyusui sebaiknya sebagian besar aerola masuk dalam mulut bayi dan dagu bayi rapat ke payudara ibu dan hidungnya menyentuh bagian atas payudara dan bibir bawah bayi melengkung keluar, ibu tidak mendukung supaya susu tidak lecet baiknya ibu melakukan perawatan payudara. Adanya sikap negatif dari responden ini terjadi karena adanya faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui, kurangnya informasi yang didapat dan kurangnya perand ari petugas kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Andriani (2019), yang menyatakan bahwa sikap ibu sangat diperlukan pada saat ibu menyusui anaknya, sikap yang positif akan memberikan hasil yang baik. Ibu yang mempunyai banyi akan senantiasa bersikap positif terhadap semua hal karena dengan sikap positif banyi akan menjadi nyaman dan tenang berada pada pangkuan ibunya ibu memiliki sikap yang positif sehingga ibu akan lebih mudah untuk menyusui anaknya dengan baik dan benar

Gambaran peran petugas kesehatan kepada dalam teknik menyusui ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden terdapat 21 responden yang mendapat peran kurang baik dari petugas kesehatan. Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner penelitian diketahui bahwa ibu yang menyatakan kurang mendapat peran kurang baik dari petugas ditunjukan dari jawaban responden yang menyatakan bahwa petugas tidak menyarankan kepada ibu agar mencuci tangan sebelum menyusui bayi, petugas tidak memberikan penyelesaian masalah yang efektif terhadap kendala dalam menyusui dan petugas menyarankan kepada ibu agar memberikan ASI selama 6 bulan dengan teknik yang benar. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan dalam tenaga kesehatan dengan jumlah ibu hamil maupun nifas yang cukup banyak serta ditambah banyaknya program lainnya yang harus dikerjakan. Selain itu hal ini juga terjadi karena adanya faktor kurang aktifnya ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil maupun penuluhan kesehatan.

Hubungan Paritas dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas

Hasil analisis chi-square (Pearson Chi-Square) menunjukkan bahwa nilai $\chi^2=6.988$ dengan nilai $p=0,030$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ artinya ada hubungan paritas dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Hasil analisis keeratan hubungan paritas dengan teknik menyusui pada ibu nifas diketahui bahwa nilai uji Contingency Coefficient (C) sebesar 0, 386 karena nilai tersebut jauh dari nilai $C_{max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan lemah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Menurut Rinata (2018), paritas akan mempengaruhi ibu dalam teknik menyusui hal ini disebabkan oleh jumlah anak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena pengalaman menyusui sangat berhubungan dengan proses belajar dari pengalaman ibu menyusui pada anak sebelumnya. Pada wanita yang sudah pernah memiliki anak berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui karena pengalaman menyusui sebelumnya dapat memberi gambaran pada saat ini.

Hubungan hubungan sikap dengan teknik menyusui pada ibu nifas

Hasil analisis *chi-square* (*Continuity Correction*) menunjukkan bahwa nilai $\chi^2=8.636$ dengan nilai $p=0,003$ lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan sikap dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Hasil analisis keeratan hubungan sikap dengan teknik menyusui pada ibu nifas diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0,458 karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan sedang.

Terdapat keeratan hubungan sedang ini dapat terjadi karena masih adanya ibu yang mempunyai sikap unfavorabel yang masih melakukan teknik menyusui dengan tepat begitu juga dengan ibu yang mempunyai sikap favorabel baik dan cukup masih ada yang tidak melakukan teknik menyusui dengan tepat.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan teknik menyusui pada ibu nifas

Hasil analisis *chi-square* (*Continuity Correction*) menunjukkan bahwa nilai $\chi^2=9.925$ dengan nilai $p=0,002$ lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Hasil analisis keeratan hubungan peran petugas kesehatan dengan teknik menyusui pada ibu nifas diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0,481 karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sari (2021), yang menyatakan bahwa teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Bila ibu memahami cara yang benar meletakkan bayinya pada posisi yang benar ketika menyusui, memahami pula waktu yang diinginkan oleh bayinya untuk menyusu, akan membuat ibu percaya diri karena mampu melakukan yang benar dalam memberikan ASI. Ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden dapat disimpulkan bahwa paritas, sikap dan peran petugas kesehatan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Disarankan kepada pihak institusi Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dapat meningkatkan peran serta keluarga dalam mendukung ibu hamil dalam membantu kelancaran pemberian ASI dengan memberikan dukungan baik terhadap kelancaran maupun upaya meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan teknik menyusui yang baik dan benar. Serta dapat mengajak kader posyandu untuk dapat memberikan pendampingan kepada ibu hamil maupun ibu bayi untuk sadar ASI, selain itu kepada Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan maupun melakukan perbaikan pelayanan kepada ibu hamil maupun ibu nifas

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2019. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Adi Husada Nursing Journal, Vol. 5, No.1.
- Haibah. 2020. *hubungan peran bidan dengan teknik menyusui pada ibu nifas di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia / Indonesian Health Scientific Journal, v.6, n.2, p.174-179n doi: <http://dx.doi.org/10.51933/health.v6i2.539>.
- Ilmiasih. 2017. *analisis faktor yang mempengaruhi regurgitasi pada bayi asi eksklusif usia 0- 6 bulan di Wilayah Puskesmas\ Pajarakan Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Keperawatan (JKp) Volume 8 Nomor 1.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Keni. 2020. *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan*. Jurnal Keperawatan (JKp) Volume 8 Nomor 1.
- Rinata, E. 2018. *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan dan Keefektifan Menghisap Studi Pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Sari. 2021 *Peran Tenaga Kesehatan dalam Memberikan Bimbingan Teknik Menyusui Disertai Pemberian Aroma Terapi Pada Ibu Postpartum di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang*. Jurnal Abdidas Volume 2 Nomor 6
- Sulistianingsih, A. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas*. Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu
- Trianita, W. 2018. *Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara*. Pontianak Nutrition Journal, vol 1. No1
- WHO. 2021. *Infant and young child feeding*. Diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets> pada tanggal 20 Januari 2022